

Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Terasi Udang Rebon di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Jefri Putri Nugraha^{1*}, R. Sugeng Rahardjo¹
Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo

Corresponding Author: Jefri Putri Nugraha jputrinugraha@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Sosial-Ekonomi, Pendapatan, Usaha, Terasi

Received : 09, Oktober

Revised : 11, Oktober

Accepted: 23, Oktober

©2022 Nugraha, Rahardjo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, sumberdaya perikanan menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar. Berbagai macam olahan yang berasal dari kekayaan hasil perikanan di pesisir Pacitan seperti udang rebon dan ikan-ikan kecil yang dibuat menjadi terasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha terasi udang rebon. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 berlokasi di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis linear berganda menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor sosial ekonomi seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan modal usaha secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial dan merupakan tumpuan harapan pemerintah yang dapat diandalkan untuk ikut berperan dalam upaya meningkatkan dan memajukan kegiatan perekonomian di suatu daerah. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat, produksi ikan secara nasional mencapai 23,16 juta ton pada 2020. Salah satu penyumbang hasil tangkapan ikan Indonesia adalah Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan terletak di pesisir selatan Propinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif terbagi atas 12 wilayah kecamatan, 5 kelurahan dan 171 desa dengan posisi antara 110°55" - 111°25" Bujur Timur dan 7°55" - 8°17" Lintang Selatan. Potensi yang dimiliki cukup beragam mulai dari potensi kelautan, potensi pesisir dan potensi untuk pengembangan budidaya ikan di wilayah darat. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan Tahun 2020 mencapai 11,18 ribu ton, dengan jenis ikan hasil tangkapan sangat bervariasi, yang dibedakan menjadi: Ikan Demersal, Ikan Pelagis Besar, Ikan Pelagis Kecil, Crustaceae/ Udang (DKP, 2020).

Bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, sumberdaya perikanan yang ada menjadi mata pencaharian masyarakat sekitarnya. Berbagai macam olahan yang berasal dari kekayaan hasil perikanan di pesisir Pacitan seperti udang rebon dan ikan-ikan kecil yang dibuat menjadi terasi. Terasi adalah udang atau ikan yang difermentasi atau campuran keduanya dengan garam. Ini biasa digunakan sebagai bahan memasak untuk membuat makanan lebih lezat (Gaffar, Umami dan Supardan, 2020). Olahan terasi yang disertai dengan pendampingan manajemen dan pemasaran, maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Dharma dkk., 2020).

Pada desa-desa pesisir Pacitan, pembuatan terasi dilakukan sebagai bentuk pengolahan hasil samping dari nelayan. Salah satu desa pesisir pusat tangkapan ikan di Kabupaten Pacitan adalah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan. Desa Sirnobojo merupakan salah satu desa di Kabupaten Pacitan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan Desa Sirnobojo mengolah hasil tangkapan udang rebon dan ikan-ikan kecil maupun membelinya ke nelayan yang lain untuk dijadikan bahan pembuatan terasi. Hal ini dikarenakan potensi usaha terasi udang rebon yang cukup menguntungkan. Banyaknya nelayan melakukan usaha olahan terasi udang rebon dapat dilihat dari alat jemur dipekarangan rumah milik nelayan untuk menjemur udang rebon sebelum ditumbuk maupun adonan terasi udang rebon.

Tingkat pendidikan pengusaha terasi udang rebon di Desa Sirnobojo masih rendah, paling tinggi hanya lulusan SMP bahkan ada yang tidak tamat SD. Usia pengusaha terasi udang rebon daerah tersebut diperkirakan sudah menginjak lebih dari 40 tahun. Usaha yang mereka geluti merupakan usaha yang sudah turun temurun dari orang-orang tua mereka dan ada yang merintisnya sendiri.

Lamayanya usaha yang mereka geluti tentunya memberikan banyak sekali pengalaman dalam menjalankan suatu usaha yang dijadikan sebagai pelajaran untuk memperbaiki usaha mereka sehingga usaha yang mereka jalani

dapat semakin berkembang. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha kebanyakan berasal dari uang mereka sendiri dan ada juga yang mendapat pinjaman dari keluarga. Keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan terasi udang rebon yang mereka tekuni digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan tanggungan keluarga yang ditanggungnya. Keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan terasi udang rebon ini cukup besar, mengingat permintaan serta kebutuhan terasi udang rebon terus meningkat. Hal ini akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, banyak rumah makan yang menghadirkan makanan tradisional, dan adanya peluang usaha terasi udang rebon yang tentunya mempengaruhi tingkat produksi terasi udang rebon, yang akan berdampak positif bagi pendapatan pengusaha terasi udang rebon itu sendiri. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui faktor sosial-ekonomi apa yang mempengaruhi pendapatan usaha terasi udang rebon di Desa Sironboyo.

TINJAUAN PUSTAKA

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Avianti, 2013). Terdapat beberapa pengertian tentang pendapatan. Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya (Huda, 2009).

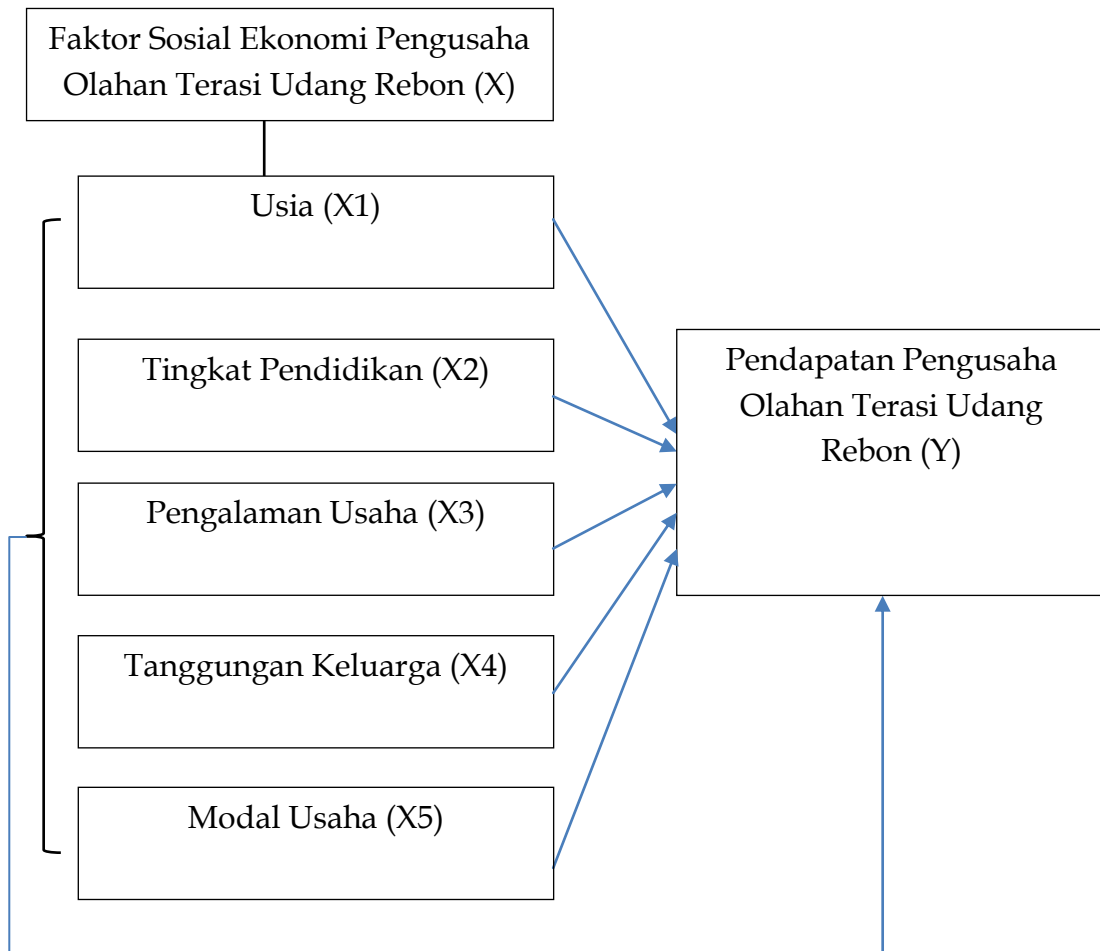
Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Usaha Olahan terasi udang rebon di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas (Agam, B., Risa, N. E. W., Wahyuni, A. P. 2022), didapatkan hasil bahwa faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara sebagian (parsial) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon sedangkan faktor sosial ekonomi usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Faktor sosial ekonomi seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarno dan Eko Apriliyanto (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong Desa Majalengka Kecamatan Bawang Banjarnegara, disimpulkan bahwa Hasil analisis pengaruh faktor sosial ekonomi seperti usia kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong secara parsial (analisis Uji-t) adalah : (a) variabel usia kelompok wanita tani merupakan satu-satunya variabel sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Bawang ; (b) variabel kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan. kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Bawang. Secara serempak atau bersama-sama (analisis Uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel sosial ekonomi tersebut semuanya tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong.

Penelitian mengenai pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur dan dapat memberikan kebijakan bagi dinas terkait maupun bagi pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat guna memberikan yang terbaik bagi pengusaha olahan terasi udang rebon. Dengan perumusan hipotesis:

- Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan dan modal usaha terhadap pendapatan usaha olahan terasi udang rebon.
- Ha : Ada pengaruh antara variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan dan modal usaha terhadap pendapatan usaha olahan terasi udang rebon.

Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa keadaan daerah tersebut merupakan desa yang masyarakatnya banyak menjalankan usaha pengolahan terasi udang rebon. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan September 2022. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik penelitiannya menggunakan metode survei. Sampel di dalam penelitian ini adalah pengusaha terasi udang rebon di Desa Sirnobojo, yakni sebanyak 11 orang yang ditentukan dengan teknik snowball sampling. Menurut sugiyono (2014) teknik snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Teknik snowball sampling digunakan pada saat menentukan sampel, karena pada mulanya hanya terdapat satu atau dua orang saja yang diketahui tetapi karena data yang didapatkan dirasa belum cukup/lengkap sehingga dicari orang lain untuk melengkapi data tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan yang berupa wawancara dengan responden, kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian internet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Wilayah Desa Sirnobojo terdiri atas 4 (empat) dusun yaitu Dusun Ngemplak, Dusun Suruhan, Dusun Mendole dan Dusun Krajan. Dari keempat dusun tersebut dibagi menjadi 4 (empat) Rukun Warga (RW) dan 22 Rukun Tetangga (RT). Potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki berjumlah 2198 orang berada dalam usia produktif dengan rincian pekerjaan 732 orang di bidang pertanian, 184 orang nelayan, 314 orang pedagang, 155 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Polri/TNI, 190 orang *home industry*, 289 orang bekerja di bidang swasta lainnya dan 334 tidak mempunyai pekerjaan tetap (Pacitan dalam Angka, 2015). Kondisi ekonomi Desa Sirnobojo masih dipegang sektor pertanian yang paling tinggi kemudian di susul sektor perikanan, dimana sebagian masyarakat Desa Sirnobojo selain berkiprah dalam bidang pertanian mereka juga menekuni pekerjaannya sebagai nelayan. Selain itu didukung oleh potensi sumber daya laut yang besar sehingga sebagian aktivitas ekonomi masyarakat Desa Sirnobojo di dominasi oleh sektor perikanan.

Karakteristik Pengusaha Olahan Terasi Udang Rebon

Karakteristik pengusaha terasi udang rebon pada penelitian ini berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman, tanggungan keluarga, modal. Jumlah pengusaha yang diwawancarai sebanyak 11 orang.

1. Usia

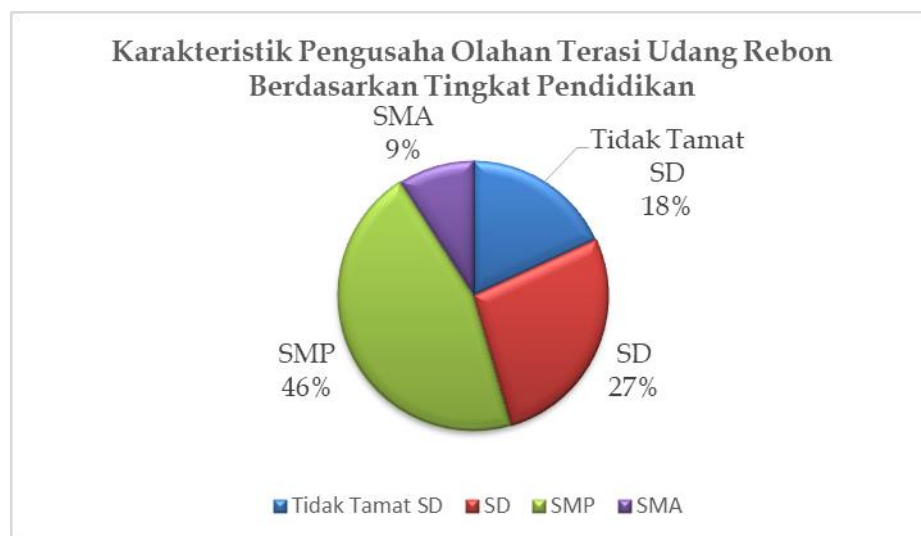
Rata-rata usia pengusaha terasi udang rebon adalah 42 tahun dengan usia paling rendah adalah 38 tahun dan usia tertinggi 56 tahun (Gambar 2). Menurut Putri dan Setiawina (2013), bahwa Usia produktif nelayan berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan usia ideal bagi para pekerja. Masa produktif, secara umum semakin bertambahnya usia maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kisaran usia produktif ini diharapkan mampu menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan keluarga nelayan. Kekuatan dan daya fisik di usia produktif masih terjamin sehingga kinerja dapat dioptimalkan. Usia pengusaha terasi udang rebon di Desa Pemangkat masih berada direntang usia produktif Sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha terasi udang rebon.



Gambar 2. Karakteristik Usia Responden
Sumber: Data primer diolah, 2022

2. Tingkat Pendidikan

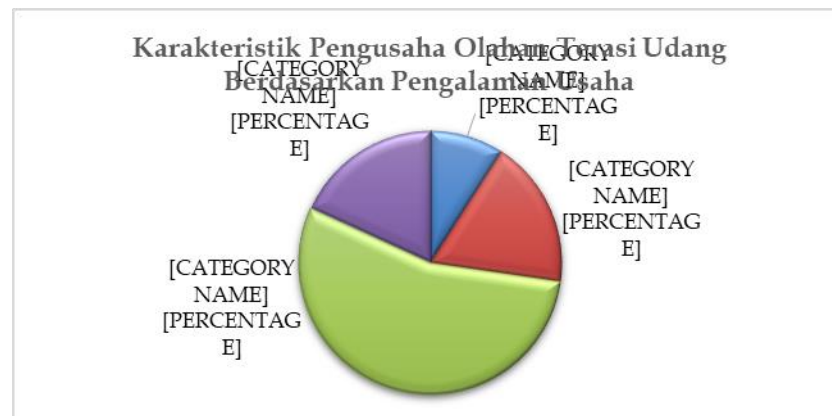
Tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SMP sebanyak 5 orang responden atau 46% (Gambar 3). Menurut Faqih (2010) bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk merubah kelakuan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia yang dididik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Semakin tinggi pendidikan pengusaha terasi udang rebon maka semakin matang pemikiran dalam mengambil keputusan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap daya serap pengusaha dalam menerapkan IPTEKS untuk meningkatkan usahanya.



Gambar 3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden
Sumber: Data primer diolah, 2022

3. Pengalaman Usaha

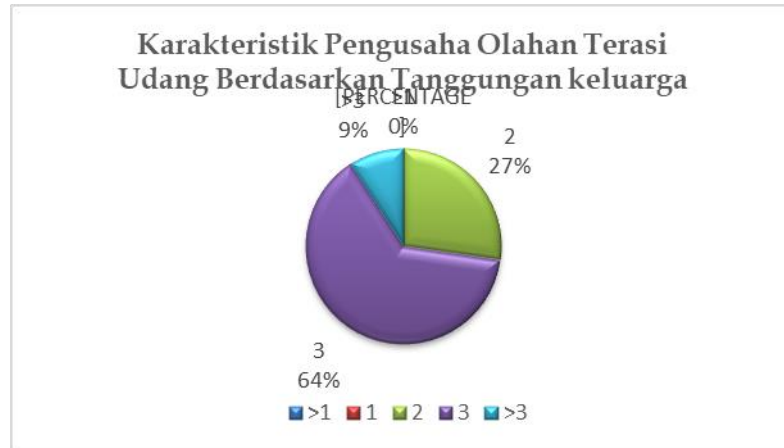
Pengalaman berusaha yang paling banyak pada kategori 11 - 15 tahun sebanyak 6 orang (Gambar 4). Lama usaha berbanding lurus dengan pengalaman yang didapatkan. Semakin lama pengusaha terasi udang rebon menjalankan usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelaku usaha yang berpengalaman lebih baik dalam mengambil keputusan sehingga dapat menekan resiko usaha yang dijalankan. Semakin lama menjalankan usaha maka pengetahuan dan keterampilan menjalankan usaha tersebut semakin banyak. Hal ini menjadi salah satu jaminan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.



Gambar 4. Karakteristik Pengalaman Usaha Responden
Sumber: Data primer diolah, 2022

4. Tanggungan Keluarga

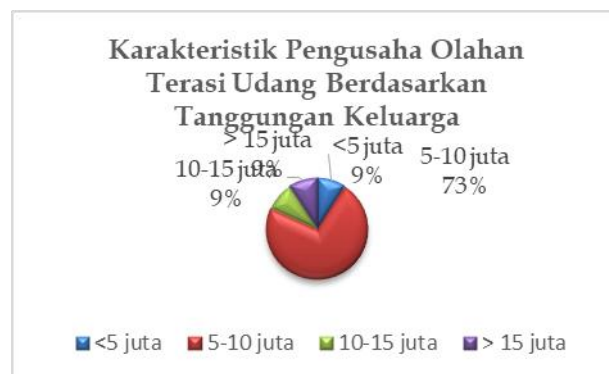
Jumlah tanggungan keluarga pengusaha olahan terasi udang rebon lebih banyak pada jumlah tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 7 orang (Gambar 5). Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pengusaha dalam kegiatan produksi dan pemasarannya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga menuntut pengusaha untuk mendapatkan uang yang lebih banyak guna memenuhi kebutuhannya. Jumlah anggota keluarga terdiri dari bapak, ibu dan anak (Jumiati, 2012). Semakin banyak jumlah tanggungan maka pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga semakin besar. Pengeluaran untuk makan/minum sehari-hari, biaya pendidikan, biaya listrik, biaya ketersediaan air bersih.



Gambar 5. Karakteristik Tanggungan Keluarga Responden
 Sumber: Data primer diolah, 2022

5. Modal Usaha

Mayoritas pengusaha olahan terasi udang rebon memiliki modal berkisar Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000,-. Bagi para pengusaha, hendaknya harus bisa menggunakan atau memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin, yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang dikelola. Pengolahan olahan terasi udang rebon yang digeluti oleh masyarakat Desa Sirnobojo ini memiliki modal yang jumlahnya bervariasi.



Gambar 6. Karakteristik Modal Usaha Responden
 Sumber: Data primer diolah, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel-variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman usaha (X3), tanggungan keluarga (X4), dan modal usaha (X5) dapat diketahui apakah berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon (Y) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig.
Usia (X1)	0,251	2,169	0,039
Tingkat Pendidikan (X2)	1,192	2,224	0,044
Pengalaman Usaha (X3)	0,638	3,028	0,010
Tanggungans Keluarga (X4)	0,387	2,912	0,012
Modal Usaha (X5)	0,759	4,504	0,001
Konstanta	= -4,657		
R ²	= 0,845		
Adjusted R ²	= 0,768		
F Hitung	= 12,839		
Sig.	= 0,000		

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel perhitungan hasil analisis regresi di atas, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -4,657 + 0,251X_1 + 1,192X_2 + 0,638X_3 + 0,387X_4 + 0,759X_5 \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan modal usaha) terhadap variabel dependen (pendapatan pengusaha terasi udang rebon), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai negatif sebesar 0,4657 berarti bahwa jika variabel-variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman usaha (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan modal usaha (X5) sama dengan nol, maka pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon adalah sebesar -0,4657 atau kurang dari 0 rupiah.
2. Koefisien regresi variabel usia (β_1) bernilai positif sebesar 0,251 berarti variabel usia memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.
3. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (β_2) bernilai positif sebesar 1,192 berarti variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.
4. Koefisien regresi pengalaman usaha (β_3) bernilai positif sebesar 0,638 berarti variabel pengalaman usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.
5. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga (β_4) bernilai positif sebesar 0,387 berarti variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha terasi udang rebon.
6. Koefisien regresi variabel modal usaha (β_5) bernilai positif sebesar 0,759 berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 6. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,845. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 84,5%. Sisanya 15,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya jenis bahan baku rebon, lama operasi kerja, jenis kelamin, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913	.845	.768	.894	2.031

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Deteksi Hipotesis secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu signifikansi dapat dilihat dari perhitungan t-hitung dan t-tabel yakni:

- t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima H_a diterima
- t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak H_a diterima

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig.
Usia (X1)	2,169	2,16037	0,039
Tingkat Pendidikan (X2)	2,224		0,044
Pengalaman Usaha (X3)	3,028		0,010
Tanggungan Keluarga (X4)	2,912		0,012
Modal Usaha (X5)	4,504		0,001

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel hasil uji T tersebut, dapat dilihat bahwa:

- a. Pengaruh usia (X1) terhadap pendapatan usaha olahan terasi udang rebon (Y). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t-hitung usia (X1) adalah 2,169 lebih besar dari nilai t-tabel 2,16037 dan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel usia berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.
- b. Pengaruh tingkat pendidikan (X2) terhadap pendapatan usaha olahan terasi udang rebon (Y). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t-hitung tingkat pendidikan (X2) adalah 2,224 lebih besar dari nilai ttabel 2,16037 dan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.
- c. Pengaruh pengalaman usaha (X3) terhadap pendapatan usaha olahan terasi udang rebon (Y). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t-hitung pengalaman usaha (X3) adalah 3,028 lebih besar dari nilai t-tabel 2,16037 dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.
- d. Pengaruh tanggungan keluarga (X4) terhadap pendapatan usaha olahan terasi udang rebon (Y). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t-hitung tanggungan keluarga (X4) adalah 2,912 lebih besar dari nilai ttabel 2,16037 dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.
- e. Pengaruh modal usaha (X5) terhadap pendapatan usaha olahan terasi udang rebon (Y). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai t-hitung modal usaha (X5) adalah 4,504 lebih besar dari nilai t-tabel 2,16037 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.

2. Uji F (Deteksi Hipotesis secara Simultan)

Menurut Ghozali (2011) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada h jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel Bebas	F-hitung	F-tabel	Sig.
Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Tanggungannya Keluarga, Modal Usaha (Simultan)	12,839	2,958	0,00

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian dihasilkan nilai F-hitung > F-tabel ($12,839 > 2,958$) dan nilai signifikansi $0,00 <$ nilai signifikansi 5%. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, tanggungan keluarga, dan modal usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Usia (X1) terhadap Pendapatan Pengusaha Olahan Terasi Udang Rebon.

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa usia (X1) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon (Y), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima. Menurut Amron dan Taufik Imran (2009), Usia cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berusia tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya, tenaga kerja yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Usia yang dinilai mempengaruhi pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Desa Sirnobojo, diantaranya adalah usia yang dimiliki pengusaha olahan terasi udang rebon memiliki peranan dalam menunjang kegiatan usaha olahan terasi udang rebon yang ditekuni sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga. Usia yang produktif mendorong seseorang untuk bekerja dengan rajin, giat, dan tekun guna memberikan penghidupan pada keluarga mereka.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Pendapatan Pengusaha Olahan Terasi Udang Rebon.

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa tingkat pendidikan (X2) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon (Y), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima. Menurut Becker (1993) pada saat pendidikan mengalami peningkatan maka penghasilan juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya kesesuaian antara pekerjaan yang dikerjakan dan pendidikan yang diselesaikan atau pendidikan yang mengalami spesifikasi. Tingkat pendidikan yang dinilai mempengaruhi pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Desa Sirnobojo, diantaranya adalah tingkat pendidikan

formal yang dimiliki pengusaha olahan terasi udang rebon memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan usaha olahan terasi udang rebon yang ditekuni sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga sehingga keadaan tingkat pendidikan anggota keluarga mereka lebih baik dari pengusaha olahan terasi udang rebon. Setelah pengusaha olahan terasi udang rebon memutuskan untuk menekuni usaha pembuatan olahan terasi udang rebon sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga. Tingkat pendidikan seseorang pada umumnya berpengaruh terhadap proses penerimaan dan pengelolaan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarwan (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pola pikirnya semakin sistematis dan ingin mendapat sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya.

3. Pengaruh Pengalaman Usaha (X3) terhadap Pendapatan Pengusaha Olahan terasi udang rebon

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa pengalaman usaha (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon (Y), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima. Faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan pengalaman usaha yang dinilai mempengaruhi pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Desa Sirnobojo adalah pengalaman yang dimiliki sangat membantu pengusaha olahan terasi udang rebon dalam mengembangkan usaha pembuatan olahan terasi udang rebon yang ditekuni sebagai sumber mata pencaharian utama. Nitisemito dan Burhan (2014) mengatakan bahwa semakin lama seseorang dalam melakukan suatu kegiatan maka akan semakin banyak ilmu yang didapatkan dalam bidang tersebut sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan suatu usaha. Semakin lama seseorang dalam menjalankan usaha akan lebih semakin banyak pengalaman dalam pemilihan strategi menjalankan usaha sehingga terdapat beberapa indikator dalam keberhasilan usaha dan manajemen usahanya (Reksoprayitno. 2004). Pengalaman seorang pelaku usaha dalam menekuni usahanya akan mempengaruhi kemampuannya, yang akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menunjang kreativitasnya untuk melakukan inovasi. Inovasi disini berarti perbaikan "teknologi" dalam arti luas, misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para wiraswastanya.

4. Pengaruh Tanggungan Keluarga (X4) terhadap Pendapatan Pengusaha Olahan Terasi Udang Rebon

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa tanggungan keluarga (X4) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon (Y), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima. Banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi seorang dalam berusaha. Hal ini disebabkan makin banyaknya anggota dalam keluarga tersebut maka tanggungan makin banyak pula sehingga kebutuhan semakin bertambah. Tanggungan keluarga yang cukup banyak mendorong orang untuk meningkatkan produksi usahanya dan

kemungkinan tenaga kerja keluarga juga lebih banyak (Bambang Riyanto, 2018). Hal ini mempengaruhi pengusaha responden untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga ketika produk terasi udang rebon selesai dikemas, maka mereka segera menjual terasi untuk segera mendapat uang tunai. Menurut Lestari (2016), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

5. Pengaruh Modal Usaha (X5) terhadap Pendapatan Pengusaha Olahan terasi udang rebon

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa modal usaha (X5) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon (Y), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima. Modal adalah seluruh peralatan yang dibutuhkan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Jenis peralatan yang dimaksud adalah mesin untuk industri atau mesin untuk membajak sawah. Uang juga termasuk dalam pengertian modal karena uang inilah yang menyebabkan mesin-mesin tersebut bisa menjalankan fungsinya, seperti pembelian bahan bakar, bahan baku untuk proses produksi barang (Nasution, 2017). Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Desa Sirnobojo, maksudnya bahwa apabila modal usaha bertambah maka pendapatan usaha tersebut juga akan bertambah atau mengalami peningkatan secara berarti. Hal juga mengindikasikan bahwa modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang besarnya pendapatan suatu usaha sebagaimana dikemukakan oleh Suyadi Prawirosentoso (2017) bahwa modal adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor sosial ekonomi seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan modal usaha secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha olahan terasi udang rebon di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Semua pihak yang terkait dengan usaha terasi udang rebon sangat diharapkan dapat berkolaborasi dengan baik. Pengusaha, Penyuluh Perikanan, Pemerintah Desa setempat, Pelaku pemasaran, dan Konsumen dapat bersama-sama memecahkan persoalan usaha terasi udang rebon mulai dari proses pra produksi, produksi, sampai kepada pemasaran produk terasi udang rebon sehingga usaha ikan ini dapat menjadi mata pencaharian utama/sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, begitupun penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, karena variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini

memiliki koefisien determinasi sebesar 84,5% maka perlu untuk dilakukan penyempurnaan penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu ruang lingkup sampel dan lokasi penelitian juga harus diperbesar agar penelitian ini representatif menggambarkan kondisi sosial ekonomi pengusaha olahan terasi udang rebon di Kabupaten Pacitan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, Direktur Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo dan seluruh jajaran pimpinan, Pemerintah Desa Sirnobojo dan responden yang terlibat, serta rekan-rekan Dosen Program Studi Agribisnis Perikanan yang telah berkontribusi dalam menyampaikan saran konstruktif demi tersusunnya naskah jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, B., Risa, N. E. W., Wahyuni, A. P. 2022. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Ikan Asin di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 57-67, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.1.47/>
- Bambang Riyanto. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Becker, Gary Stanley. 1993. *Human Capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education* 3rd edition. London : The University of Chicago Press, Ltd.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur. 2020. *Statistik Perikanan Provinsi Jawa Timur 2019*. DKP Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Faqih, A. (2010). *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish. Firdaus, M dan R. Rahadian. (2015). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(2). Jakarta. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v10i2.1.263>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Putri, A. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 173-180.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.